

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1.1 Simpulan Umum

Pada dasarnya masyarakat Suku Lampung di Kelurahan Kampung Baru Raya masih memegang teguh *Piil Pesenggiri* didalam diri masing- masing. *Piil Pesenggiri* yang juga disebut harga diri orang Lampung pasti dimiliki oleh setiap orang, hanya saja pengaplikasian wujud dari nilai *Piil Pesenggiri* ini mulai bergeser tidak lagi sama seperti dulu. Sifat terbuka masyarakat Suku Lampung ini yang mengakibatkan masyarakat Lampung mulai menomor duakan adat istiadatnya dengan alasan takut suku lain tidak mengerti. Bentuk dari pergeseran nilai pada masyarakat Suku Lampung. pergeseran nilai kearifan lokal *Piil Pesenggiri* merupakan akibat dari proses menyesuaikan perkembangan zaman serta keterbukaan masyarakat Suku Lampung terhadap teknologi yang berkembang. Bentuk pergeseran nilai *Piil Pesenggiri* dapat dilihat menurut konsep *Piil Pesenggiri* itu berupa *Bejuluk Buadok*, *Nengah Nyappur*, *Nemui Nyimah* dan *Sakai Sambayan*.

#### 5.1.2 Simpulan Khusus

Simpulan khusus merupakan simpulan yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Pergeseran terjadi karena banyak faktor baik faktor dari dalam maupun dari luar masyarakat itu sendiri. Faktor dari dalam yaitu suku Lampung yang menjadi minoritas, biaya untuk adat istiadat yang tinggi, dan masyarakat tidak menurunkan nilai dari *Piil Pesenggiri* tersebut kepada anak cucunya. Lalu faktor dari luar masyarakat seperti teknologi yang semakin maju dan berkembang sehingga keberadaan *Piil Pesenggiri* di kesampingkan.
2. Nilai- nilai *Piil Pesenggiri*, pergeseran paling terlihat pada nilai *Bejuluk Buadok* lalu diikuti nilai *Nemui Nyimah*, *Sakay Samabayan* dan terakhir *Nengah Nyappur*. Hal ini dikarenakan *Bejuluk Buadok* yang paling berkaitan dengan adat dan penggunaan *Adek* harus mengadakan pesta adat atau *Begawi*. Hal ini mengakibatkan masyarakat Kelurahan Kampung Baru Raya kurang

mengaplikasikan *Bejuluk Buadok* dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan *Nengah Nyappur* masih digunakan masyarakat suku Lampung di Kampung Baru Raya karena pada dasarnya masyarakat Lampung suka bergaul dan terbuka dengan masyarakat lain walaupun ada pergeseran hanya karena kesibukan yang dimiliki antar masyarakat berbeda.

3. Dampak dari pergeseran nilai *Piil Pesenggiri* ini terlihat belum begitu berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Kelurahan Kampung Baru Raya. Hal ini dikarenakan pergeseran dari penggunaan *Piil Pesenggiri* ini terjadi perlahan serta tidak terjadi langsung. Dampak yang paling terlihat oleh peneliti untuk saat ini adalah generasi muda di Kelurahan Kampung Baru Raya kurang peka terhadap kearifan lokal *Piil Pesenggiri* yang seharusnya terus menerus menjadi identitas Suku Lampung dalam memertahankan harga diri di dalam kehidupan bermasyarakat.

## 5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi yaitu:

1. Bagi Pembelajaran Sosiologi  
Sebagai pengembangan sumber ajar dan materi mata pelajaran sosiologi yang diajarkan pada siswa kelas XII SMA dalam materi perubahan sosial. Didalamnya dapat dikaji tentang factor, bentuk serta dampak dari perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.
2. Bagi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi  
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi kajian mengenai *Piil Pesenggiri* serta fenomena perubahan sosial.
3. Bagi Masyarakat Kampung Baru Raya  
Masyarakat Suku Lampung yang memiliki kearifan lokal *Piil Pesenggiri* dapat menunjukkan eksistansinya dan memelihara nilai-nilai *Piil Pesenggiri* meskipun sedikit demi sedikit tergerus dengan modernisasi.

### 5.3 Rekomendasi

1. Bagi Masyarakat
  - a. Masyarakat bertanggung jawab menjaga nilai harga diri Suku Lampung sebagai nilai kearifan lokalnya.
  - b. Meregenerasi budaya yang sudah dimiliki secara turun-temurun
  - c. Masyarakat harus selektif dengan kebudayaan baru yang masuk
  
2. Bagi Pemerintah
  - a. Membuat lembaga adat Suku Lampung sebagai wadah cagar budaya Suku Lampung
  - b. Ikut turut serta melestarikan kebudayaan nilai *Piil Pesenggiri*
  
3. Bagi Guru Mata Pelajaran
  - a. Guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan mengaitkan kehidupan masyarakat sehari-hari dengan kasus yang ter-update
  - b. Membuat studi kasus dengan melibatkan siswa atau peserta didik dan turun kelapangan